

---

## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Nur Ahmad Muharram dan Moh. Nur Kholis

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id](mailto:nur.ahmad1988@unpkediri.ac.id), [nurkholis88@unpkediri.ac.id](mailto:nurkholis88@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas V SDN Wonokerso II melalui model pembelajaran *problem based introduction*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wonokerso II yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar servis atas bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dengan hasil prosentase. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra-tindakan ke siklus I dan siklus II. Prestasi belajar servis atas bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 77,78% atau sejumlah 28 siswa.

**Kata-kata kunci:** hasil belajar servis atas bolavoli, model *problem based introduction*

### Abstract

This research aimed at improving top service learning outcomes in volleyball games for fifth grade students of SDN Wonokerso II through problem based instruction learning model. This research was classroom action research which done in two cycles, each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subject of this research was fifth grade students of SDN Wonokerso II totaled 36 students. The technique of data collection was observation and learning outcome test of volleyball top service. The data analysis technique used in this research was descriptive qualitative statistic with percentage result. From the result analysis, it obtained significant improvement from pra-action to cycle I and cycle II. Top service learning achievement of volleyball games in complete category was 63.89% or 23 students. On cycle II there was an improvement of students learning outcomes in complete category was 77.78% or totaled 28 students.

**Keywords:** volleyball top service learning outcomes, problem based instruction learning model

### Latar Belakang

Problem based instruction dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan seperti menyelidiki, memahami dan membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Peningkatan keterampilan kerjasama dan saling membantu dibutuhkan dalam pelaksanaan Problem based instruction untuk menyelidiki masalah secara bersama. Peserta didik diarahkan untuk menjadi penyelidik yang aktif sehingga membuat mereka berpikir tentang masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Keterlibatan peserta didik dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dijadikan bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajar. Ratumanan dan Holil (2008) berpendapat bahwa pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Problem based

instruction dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual (Ibrahim dan Nur 2001:7).

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa dituntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar Penjas dan model pengajaran Penjas yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjas. Menurut Suherman (2016) aspek penting dan dominan dalam pembelajaran permainan bolavoli adalah penguasaan gerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Hanief & Sugito (2015) yang menyatakan melalui aktivitas bermain, sangatlah tepat untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar anak di sekolah dasar, karena pada dasarnya dunia anak-anak adalah dunia bermain.

Permasalahan umum dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berlangsung belum mewujudkan adanya partisipasi siswa secara penuh. Siswa berperan sebagai objek pembelajaran, yang hanya mendengarkan dan mengaplikasikan apa yang disampaikan guru. Selain itu proses pembelajaran kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran yang dapat merangsang peran aktif siswa.

Kurang kreatifnya guru yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa antara lain kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani disekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran, guru kurang akan model-model pembelajaran, sehingga dalam proses pendidikan jasmani yang dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton, guru hanya menggunakan model ceramah dan penugasan, dan hanya mengejar materi tersebut dapat selesai tepat waktu, tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran tersebut bermakna dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Penggunaan model nyata yang dapat diamati dan rasakan langsung oleh siswa memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Model nyata yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif, penggunaan model pembelajaran memungkinkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan. Penggunaan modifikasi dalam pelaksanaan tindakan tiap siklusnya disesuaikan dengan topik materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan diskusi, peneliti menemukan beberapa temuan sehingga siswa kurang menguasai materi passing bolavoli.

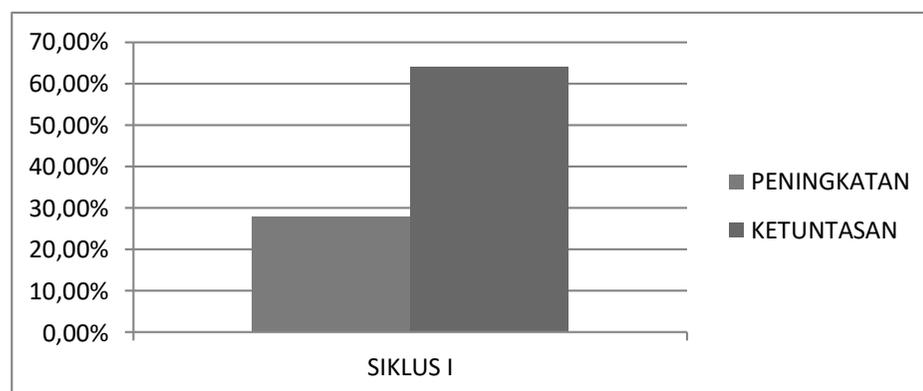
## Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Jadi 3 Tahun Ajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilakukan bulan Juni-September 2018 di SDN Wonokerso II Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data penelitian melalui tes praktek dan observasi lapangan, dengan instrument yang digunakan data primer selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar bolavoli.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa model *problem based introduction* dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa SDN Wonokerso II.

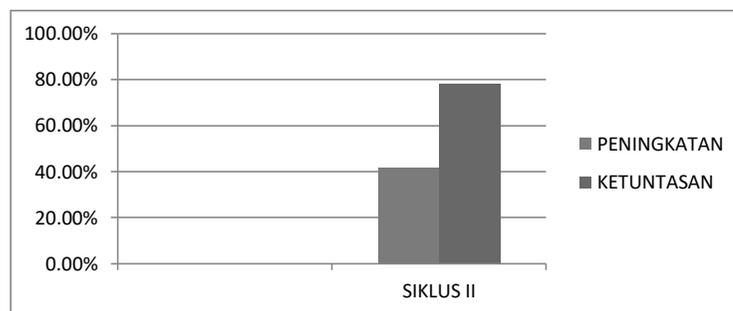
Hasil penelitian pada siklus I, diperoleh peningkatan sebesar 27%, serta prosentase ketuntasan sebesar 63,89%. Apabila dipaparkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan dan ketuntasan pada siklus I

Berdasarkan observasi masih banyak siswa yang belum mampu menunjukkan kemampuan passing dalam permainan bolavoli, artinya kemampuan siswa relative rendah. Namun kemauan siswa dalam beraktifitas menunjukkan adanya peningkatan dan rasa percaya diri.

Dilanjutkan siklus II dengan menerapkan tindakan pembelajaran yang direncanakan serta menambahkan motifasi siswa dengan cara meminimalisis faktor penghambat yang ditemukan pada siklus I, rangkaian kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk dapat optimal dalam bermain bolavoli, hasil pada siklus II terlihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Peningkatan dan ketuntasan pada siklus II

Berdasarkan Gambar 2 hasil penelitian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67% dan hasil ketuntasan di siklus II mencapai 77,78 %. Peningkatan pada siklus II disebabkan siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan sukarela. Keterlibatan secara aktif dan mandiri siswa dalam pembelajaran menjadi faktor penting.

Model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran inovatif. Model ini menyajikan suatu kondisi belajar siswa aktif serta melibatkan siswa dalam suatu pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Melalui PBI ini diharapkan siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang disajikan serta dapat memiliki suatu keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Sugiyanto (2009: 152), peran guru harus sering memfungsikan diri sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani sekolah bukan semata-mata ditekankan pada pencapaian kesegaran fisik, pengembangan keterampilan, kemampuan motorik saja namun juga mengembangkan mental dan psikologis siswa, seperti : sikap *fair play*, semangat, dan jiwa sportifitas dalam kegiatan apapun. Pendidikan jasmani juga memberikan pemahaman sejak dini tentang perencanaan program kesegaran, perilaku hidup sehat yang pada gilirannya akan mampu berpartisipasi aktif dalam segala aktifitas. Untuk itu pendidikan jasmani di sekolah-sekolah diharapkan mampu mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor secara bersamaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa Model pembelajaran dengan *problem based introduction*, sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli Siswa kelas V SDN Wonokerso II. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan servis atas bolavoli Siswa kelas V SDN Wonokerso II setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

**Daftar Pustaka**

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.
- Barbara L. Viera, M.S., & Fergusson, B.J. (2000). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2011). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani*. Depdiknas.
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1),100-113.
- Huda, M. (2011). *Problem based introduction*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Problem based introduction*. Bandung : Alfabeta.
- Kristiyanto, A. (2010). *Memperluas permainan bolavoli di masyarakat kita* (ed. 1). Surakarta : UNS Press.
- Kristiyanto, A. (2010). *Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pendidikan jasmani dan kepelatihan olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Munasifah. (2008). *Bermain bola voli*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/MA*. Jakarta : Litera.
- Sugiyanto, 2009, *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Suherman, A. (2016). Pengaruh penerapan model kooperatif tipe jigsaw dan tgt (teams game tournament) terhadap keterampilan sosial dan keterampilan bermain bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 8-15.
- Suprijono, A. (2011). *Problem based introduction* (ed.5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.